



IMPLEMENTASI E-COMMERCE SYSTEM UNTUK PENINGKATAN PROMOSI DAN PEMASARAN KELOMPOK USAHA PETANI TAMBAK KALONDO VANAME DESA PATAMPANUA

Article history

Received: Mei 2021

Revised: Juni 2021

Accepted: Juni 2021

DOI: [10.35329/sipissangngi.v1i2.2015](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v1i2.2015)

Akhmad Qashlim

Universitas Al Asyariah Mandar

Corresponding author

qashlim@mail.unasman.ac.id

Abstrak

Pengelolaan ikan hasil budidaya banyak dikerjakan oleh masyarakat pada daerah pesisir dengan membentuk kelompok usaha yang secara aktif melakukan pemasaran, salah satu diantaranya adalah Kelompok Tambak Kalondo Vaname Desa Patampanua, Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar, Bagi masyarakat disekitar lokasi tambak, pekerjaan ini merupakan satu-satunya sumber mata pencaharian untuk menyambung hidup. Permasalahan mulai muncul ketika banyaknya keterlibatan tengkulak yang membuat proses distribusi dan pemasaran menjadi panjang sehingga mengakibatkan kemunduran mutu kualitas yang berimplikasi pada penurunan harga. Upaya peningkatan pendapatan kelompok usaha tambak perlu mendapat perhatian dan tindakan nyata. Kegiatan ini lahir dari hasil analisis kebutuhan dan sesuai dengan kondisi masyarakat, solusi yang dilakukan adalah melalui pembinaan kelompok usaha tambak dengan pendekatan pendampingan menggunakan model partisipatif untuk memaksimalkan fungsi dan peran kelompok, melibatkan kepakaran agribisnis untuk memaksimalkan fungsi pemasaran dan untuk menyelesaikan masalah pokok maka sebuah teknologi informasi e-commerce diterapkan. upaya yang dilakukan mampu memluas jaringan pemasaran, mengurangi keterlibatan tengkulak dan meningkatkan penghasilan. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan penggunaan perangkat teknologi yang memberikan pengaruh pada perbaikan kondisi ekonomi pelaku usaha petani tambak.

Kata kunci: . *e-Commerce, Usahan Tambak, Promosi dan Pemasaran, Desa Patampanua*



Gambar 1. Kunjungan Kelompok Usaha di Lokasi Tambak dalam rangka sosialisasi kegiatan Dan persiapan penggunaan aplikasi e-commerce Desa Patampanua.

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat Kabupaten Polewali Mandar yang hidup di wilayah pesisir selain bekerja sebagai nelayan juga memiliki lahan tambak yang dikelola baik milik sendiri maupun mengelola milik orang lain. Salah satunya adalah Kelompok Tambak Kalondo Vaname dengan luas lahan 8 ha kelompok ini merupakan kumpulan para petani tambak, baik sebagai pemilik maupun sebagai penggarap secara kelembagaan kelompok mereka mulai terbentuk sejak tahun 2017 namun profesi ini ditekuni sudah lama. Penghasilan tambak kedua kelompok ini didominasi oleh ikan bandeng dan sebagiannya lagi adalah udang.

Aktifitas petani tambak telah menjadi rutinitas harian dan beberapa diantaranya menjadikan pekerjaan ini sebagai satu-satunya sumber mata pencaharian untuk menyanggah hidup (Hidayat, Marits, & Gandhi, 2016). Sekilas nampak tidak ada masalah pada aktifitas ini namun seiring dengan meningkatnya tuntutan hidup utamanya pada masa pandemi covid 19 dan segala keterbatasannya, perkembangan zaman dan teknologi maka mulai dibutuhkan cara baru penanganan hasil panen yang mampu meningkatkan perekonomian petani tambak tersebut. Salah satunya adalah pengelolaan hasil panen, distribusi dan pemasaran.

Ada tradisi pasar yang sering dilakukan oleh petani tambak dalam menentukan harga yaitu dengan melihat kondisi pasar dan keterlibatan tengkulak (Oceanic and Fishery Official, 2016); (Efendi & Oktariza, 2006), harga ini tentunya akan terus mengalami perubahan pada setiap tengkulak atau perantara (Latumakulita, 2014) sehingga terkadang harga ikan sangat mahal salah faktor penentunya karena proses distribusi dan pemasaran ikan hasil tambak sangat panjang dan lama karena harus melalui beberapa tengkulak (perantara) (Pamungkas, 2013). Keadaan ini akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh oleh petani tambak, karena masing masing tengkulak akan mengambil keuntungan dan menciptakan fluktuasi harga yang kadang sangat merugikan. Petani tambak tentunya mengharapkan keuntungan yang lebih besar sehingga salah satu jalan keluarnya adalah mengurangi keterlibatan tengkulak, petani tambak pun dapat terbebas dari ketergantungan pada tengkulak. Apabila petani tambak mendapatkan pasar langsung tanpa perantara, harganya tentu akan lebih baik.

Semakin lama ikan sampai ke konsumen maka kualitas mutu kesegaran ikan semakin berkuang namun harga bisa saja semakin tinggi atau malah sebaliknya, proses ini bisa dipersingkat jika keterlibatan tengkulak dikurangi dan hal ini bisa dilakukan dengan cara menghubungkan petani tambak dengan pasar atau konsumen menggunakan teknologi informasi berupa portal website yang interaktif dan terintegrasi (Eko indrajit & Djokopranoto, 2016) telah merevolusi proses bisnis dan menciptakan inovasi yang memicu perubahan cara lama menuju cara yang lebih berkelanjutan (Wei, Alias, & Noche, 2019). Petani tambak dapat langsung terhubung dengan industri, restoran, pasar atau konsumen, hal ini tentu terlepas dari keterlibatan pedagang/perantara/tengkulak. Ini berarti bahwa ada upaya untuk mengurangi perjalanan rantai pasok atau siklus pemasaran, dari petani tambak sebelum produk tersebut sampai ke pengecer atau konsumen akhir (Douet, 2016).

Masalah lainnya ada pada manajemen pengelolaan lembaga kelompok usaha tambak yang kurang dilengkapi dengan struktural, sistem administrasi dan sistem pengelolaan keuangan yang baik, sehingga pengorganisasi hasil tambak kurang terkordinasi. Pelatihan manajemen kelembagaan, pengelolaan administrasi dan keuangan serta strategi pemasaran dibutuhkan dalam kelompok usaha tambak untuk penguatan anggota.

Kegiatan ini lahir dari hasil analisis kebutuhan dan sesuai dengan kondisi masyarakat, kemudian coba untuk mencari solusi terbaik yaitu pembinaan kelompok usaha tambak dengan pendekatan pendampingan menggunakan model partisipatif untuk memaksimalkan fungsi dan peran kelompok (Mustanir, Hamid, & Syarifuddin, 2019); (Hudayana et al., 2019), melibatkan kepakaran agribisnis untuk memaksimalkan fungsi pemasaran (Efendi & Oktariza, 2006), dan memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai perangkat teknologi yang modern untuk alat komunikasi dan akses informasi (Sumbodo,

Dharmawan, & Faizah, 2017) serta untuk menyelesaikan masalah pokok maka sebuah teknologi informasi e-commerce diterapkan.

2. METODE

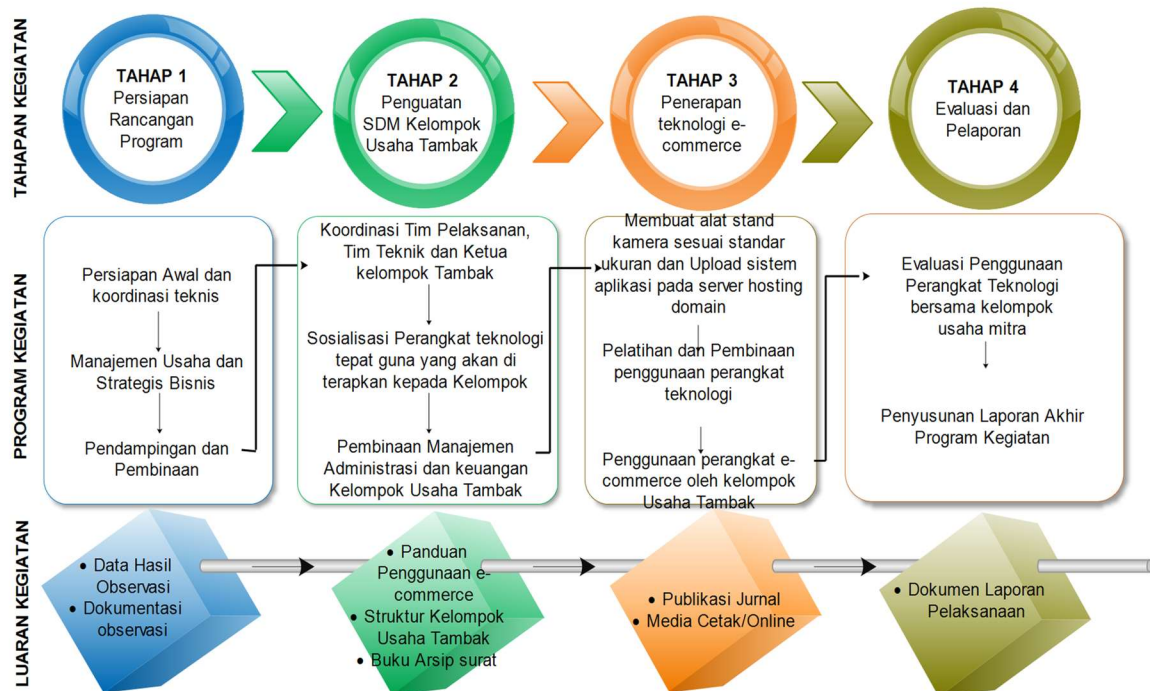
2.1. Pihak yang Terlibat

Penerapan teknologi informasi e-commerce melibatkan beberapa unsur masyarakat dengan model partisipasi (Hidayana et al., 2019), sebagai berikut:

1. Petani tambak, ketua dan anggota kelompok Pengguna utama pada sistem aplikasi yang akan diterapkan dan secara aktif akan melakukan update data dan informasi mengenai ikan bandeng hasil panen sehingga informasi pada web sistem selalu terbaru, termasuk menerima order dari konsumen.
2. Aparat desa selaku pihak yang membutuhkan data informasi mengenai hasil komoditi ikan bandeng.
3. Tim dosen Pelaksana program.
4. Tim Teknis terdiri dari 4 orang mahasiswa dan satu yang akan membantu dalam mempersiapkan kebutuhan administrasi dan kebutuhan lapangan.

2.2. Tahapan Pelaksanaan Program

Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan secara garis besar dijelaskan sebagai berikut:

Tahap I, Persiapan rancangan program terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

- a. Persiapan awal dan koordinasi teknis mengenai masalah dan kebutuhan usulan program
- b. Manajemen Usaha dan strategi bisnis, pada tahapan ini dbuat model proses bisnis dan strategi pemasaran
- c. Pendampingan dan pembinaan kelompok usaha kelompok usaha tambak, pada kegiatan ini kami menggunakan model partisipatif

Tahap II, Penguatan sumber daya manusia kelompok usaha kelompok usaha tambak, terdiri dari beberapa kegiatan antara lain:

- a. Koordinasi Tim Pelaksanaan, Tim Teknik dan Ketua kelompok Kelompok usaha tambak untuk memastikan kembali kesiapan kelompok usaha tambak dalam melaksanakan program kegiatan.
- b. Sosialisasi Perangkat teknologi tepat guna yang akan di terapkan kepada Kelompok usaha tambak, memastikan bahwa anggota kelompok usaha kelompok usaha tambak telah mengenal dan mengetahui fungsi-fungsi dari perangkat teknologi yang akan di terapkan.
- c. Pembinaan Manajemen Administrasi dan keuangan Kelompok Usaha Kelompok usaha tambak, kegiatan ini juga dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan kelengkapan sekretariat kelompok usaha kelompok usaha tambak.

Tahap III, Penerapan aplikasi e-commerce, memiliki beberapa kegiatan antara lain:

- a. Upload sistem aplikasi pada server hosting domain, kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pelaksana program bersama tim teknik yang membantu segala persiapan mulai dari administrasi, persiapan ke lapangan (lokasi tambak) dan dokumentasi.
- b. Pelatihan dan Pembinaan penggunaan perangkat teknologi, kegiatan ini dilakukan oleh tim pelaksana bersama tim teknis dengan sasaran kegiatan adalah petani tambak dalam hal ini adalah anggota kelompok usaha kelompok usaha tambak.
- c. Penggunaan aplikasi e-commerce oleh kelompok Usaha Kelompok usaha tambak, pada kegiatan, sepenuhnya dilakukan oleh kelompok usaha tambak dan tim pelaksana hanya memantau perkembangan melalui sistem web aplikasi untuk melihat sejauh mana pemahaman dan pemanfaatan teknologi yang diterapkan

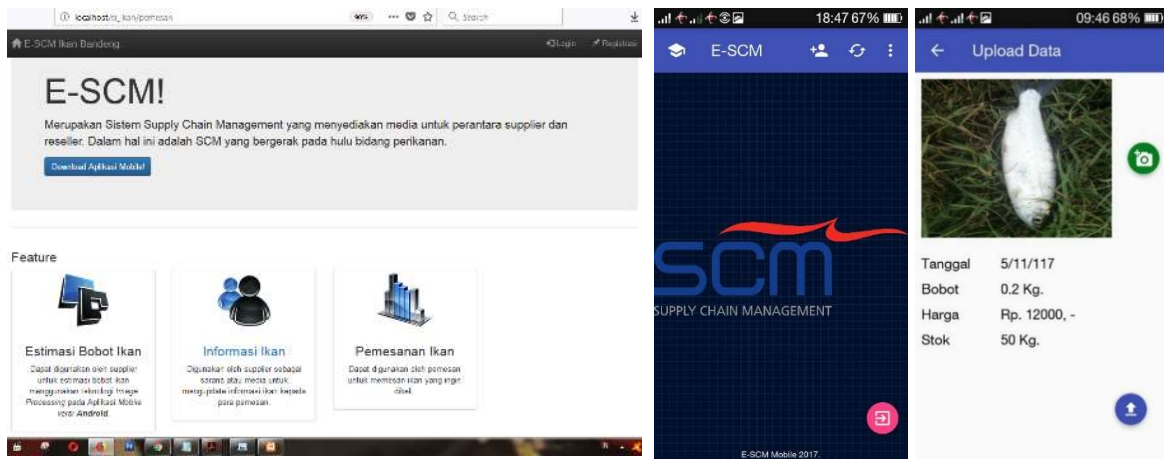
Tahap IV, Evaluasi dan Pelaporan, memiliki kegiatan antara lain:

- a. Evaluasi Penggunaan Perangkat Teknologi bersama kelompok usaha kelompok usaha tambak, setelah teknologi diserahkan dan digunakan dengan sepenuhnya oleh kelompok kelompok usaha tambak, maka kembali Tim Pelaksana meninjau kelompok kelompok usaha tambak untuk mendengarkan keluhan dan masukan yang muncul selama penggunaan teknologi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Teknologi Informasi e-commerce

Teknologi informasi e-commerce merupakan Sistem Elektronik Untuk Pengolahan Hasil Perikanan Budidaya Ikan Bandeng yang membantu promosi dan pemasaran, sistem ini memiliki dua komponen sistem pertama aplikasi smartphone atau mobile sistem android dan terintegrasi dengan sistem kedua yaitu portal website (Qashlim et al., 2019) yang dapat diakses secara bebas oleh pengguna atau konsumen akhir.



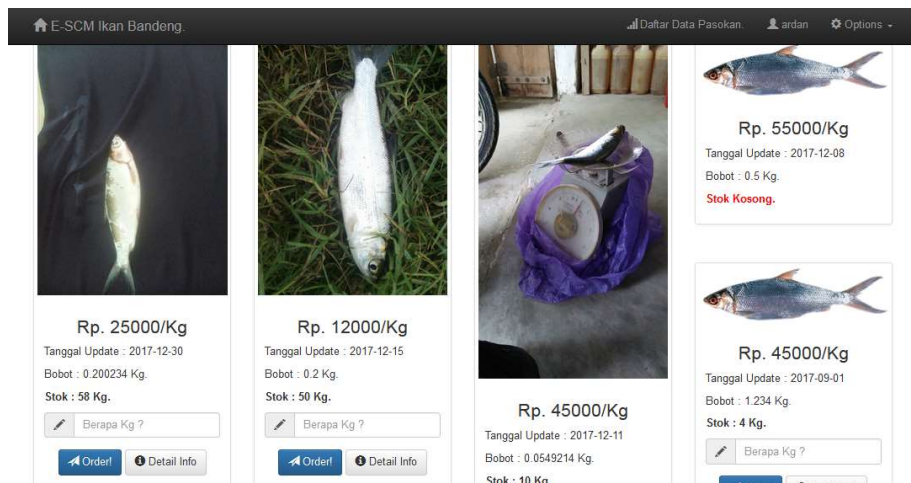
(a)

(b)

Gambar 3. (a) Portal Website Media Informasi dan Pemasaran,
(b) Aplikasi Mobile android dengan untuk kemudahan upload ikan pada portal website

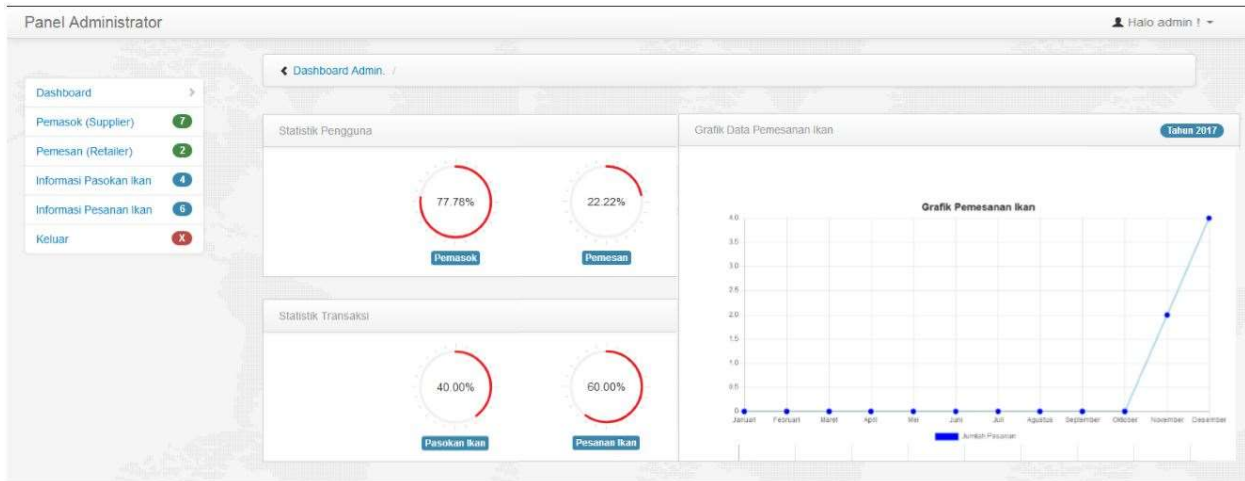
Gambar 3. Menunjukkan halaman beranda dari portal website (gambar a) dan Antarmuka aplikasi mobile smartphone berbasis android yang digunakan untuk upload gambar ikan hasil panen untuk promosi dan pemasaran pada portal website (gambar b).

Teknologi yang diterapkan akan memberikan cara praktis bagi petani tambak untuk mengupdate Informasi ikan yang secara otomatis akan dipublish pada portal website, cara ini dilakukan sebagai upaya untuk menyampaikan informasi mengenai hasil tangkapan atau hasil panen tambak. Ini merupakan model *supply chain management* yang menghubungkan antara petani tambak dengan konsumen akhir untuk mempercepat proses pemasaran (A. Qashlim, 2016). Adapun tampilan program smarphonn yang menyajikan data harga ikan.



Gambar 4. Halaman Penjualan Ikan pada sistem e-commerce

Web sistem menggunakan konsep *supply chain* yang pada dasarnya adalah sebuah aplikasi e-commerce untuk promosi dan pemasaran hasil budidaya, sekaligus menghubungkan antara petani tambak (hulu) dengan penjualan dalam hal ini restoran, warung, industri atau individu untuk konsumsi keluarga (hilir). Sistem termasuk dalam bidang Business to Business (B2B) dan Business to Consumer (B2C). Sistem ini juga dapat berfungsi untuk mengumpulkan, menyimpan data petani tambak, dan membagi data dari petani tambak ke pelaku bisnis skala besar atau pihak yang berkepentingan. Data transaksi disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Dashboard data aktifitas transaksi perikanan dalam satu mata rantai pasokan.

Data dalam bentuk dashboard dapat dianalisis lebih lanjut untuk digunakan sesuai kebutuhan pada industri perikanan di Kabupaten Polewali Mandar. Dengan demikian operasional sistem dimulai ketika petani tambak mengunggah data-datanya melalui jaringan seluler terdekat yang bisa mereka akses, Data yang terunggah di komputer berbasis awan (cloud computing) akan diterima oleh industri atau pihak yang terhubung dengan sistem web aplikasi. Simulasi penggunaan sistem dari lokasi tambak disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Simulasi Penggunaan Aplikasi e-Commerce Sistem Oleh Salah Satu Petani Tambak. Lokasi berada di Daerah Tambak Kelompok

3.2. Partisipasi Kelompok Usaha Tambak dalam pelaksanaan program.

Secara aktif partisipasi kelompok dijelaskan sesuai dengan tahapan kegiatan diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Kelompok dalam Pelaksanaan Kegiatan

NO	Jenis Kegiatan	Partisipasi Kelompok usaha tambak
1	Persiapan dan koordinasi teknis	Memberikan informasi keberadaan kelompok usaha tambak ikan bandeng
2	Survei pemantapan tentang kesiapan kelompok dan lahan yang digunakan	kelompok memberikan informasi mengenai manajemen pengelolaan hasil tambak, menceritakan proses distribusi hasil panen dan model pemasaran yang terjadi serta

NO	Jenis Kegiatan	Partisipasi Kelompok usaha tambak
		masalah-masalah yang berkaitan dengan penghasilan petani tambak
3	Penentuan lokasi lahan tambak	kelompok memberikan informasi lokasi lahan tambak, pemilik lahan dan luas lahan yang dikelola oleh kelompok usaha kelompok
4	Koordinasi Tim Pelaksanaan, Tim Teknik dan Ketua kelompok usaha tambak	Masing-masing ketua kelompok usaha tambak melakukan koordinasi internal dengan masing-masing anggota kelompok mengenai rencana pelaksanaan program kerja oleh tim pelaksana
5	Sosialisasi Perangkat teknologi tepat guna yang akan di terapkan kepada Kelompok usaha tambak	Kelompok usaha tambak hadir pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Pelaksana
6	Pembinaan Manajemen Administrasi dan keuangan Kelompok Usaha Kelompok usaha tambak	Kelompok usaha tambak melakukan atau mempraktekkan hasil materi mengenai pengelolaan administrasi dan keuangan lembaga
7	Pelatihan dan Pembinaan penggunaan perangkat teknologi	Kelompok usaha tambak mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi dan mengajak anggota kelompok lain untuk ikut dalam kegiatan pelatihan, serta ikut mensosialisasikan teknologi e-commerce yang diterapkan.
8	Evaluasi Penggunaan perangkat teknologi	Melalui teknik observasi dan wawancara Tim Pelaksanaan meminta kelompok usaha tambak untuk bercerita tentang manfaat dan fitur yang ada pada perangkat teknologi yang diterapkan, selain itu perawatan rutin dilakukan
9	Pelaporan pelaksanaan program	Membantu dalam kelengkapan administrasi serta adanya kerjasama yang lebih besar antara Universitas Al Asyariah Mandar dengan Kelompok usaha tambak

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bermanfaat bagi mitra, berupa peningkatan keterampilan, semangat, promosi dan pemasaran hasil panen, serta peningkatan penghasilan (income). Sistem e-commerce telah diterapkan, namun belum sepenuhnya menyelesaikan masalah mitra. Kesenjangan digital, dan kemahiran penggunaan teknologi harus menjadi program khusus untuk memaksimalkan penggunaan aplikasi sehingga Berdasarkan hal tersebut, ke depannya kegiatan pengabdian dengan tema atau isu terkait yang bersifat pengembangan masyarakat/daerah tertinggal perlu terus digalakkan dan didukung oleh banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qashlim. (2016). Sistem Integrasi Supply Chain Management Untuk Pendistribusian ObatGudang Farmasi Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat. In *SNIT Polbeng*. Riau: Politeknik Bengkalis.
- Douet, M. (2016). Change Drivers across Supply Chains: The Case of Fishery and Aquaculture in France. *Transportation Research Procedia*. <https://doi.org/10.1016/j.trpro.2016.05.349>
- Efendi, I., & Oktariza, W. (2006). *Manajemen Agribisnis Perikanan* (1st ed.). Jakarta: Penebar Swadaya Jakarta.
- Eko indrajit, R., & Djokopranoto, R. (2016). *Supply Chain Managemen: Learning Module Based on Work Competency Standards and Qualifications* (2nd ed.). Jogjakarta: Preinexus.
- Hidayat, A., Marits, D. M., & Gandhi, P. (2016). Analisis Kelembagaan Pengelolaan Perikanan Tangkap Di Waduk Cirata. Bogor: Institut Pertanian Bogor (IPB). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20957/jkebijakan.v3i2.15509>
- Hudayana, B., Kutanegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., ... Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Latumakulita, L. (2014). Penentuan Rumus Pembusukan Ikan Menggunakan Metode Curve Fitting Dengan Pendekatan Pengolahan Citra Terhadap Citra Digital Insang Ikan. Manado: Program Studi Matematika, FMIPA, Universitas Sam Ratulangi Jl.
- Mustanir, A., Hamid, H., & Syarifuddin, R. N. (2019). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa Dalam Perencanaan Metode Partisipatif. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.
- Oceanic and Fishery Official. (2016). Oceanic and Fishery Potency. Kabupaten Polewali Mandar.
- Pamungkas, S. B. (2013). *Analysis of the Distribution Chain of Marine Fisheries Fishing Fish in Tegal City*. Universitas Negeri Semarang.
- Qashlim, A., Basri, Haeruddin, Nurtanio, I., Ahmad Ilham, A., & Ilham, A. (2019). Estimation of milkfish physical weighting as fishery industry support system using image processing technology. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012029>
- Wei, F., Alias, C., & Noche, B. (2019). Applications of Digital Technologies in Sustainable Logistics and Supply Chain Management. In *Springer Nature Switzerland AG* (pp. 235–263). Switzerland: Springer Nature Switzerland. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-98467-4_11